



Sosialisasi Pengenalan QRIS Dalam Transformasi Sistem Transaksi Guna Memudahkan Ekonomi Masyarakat Desa Cipedes

Heri Setiawan¹, Alfien Aulia Aziz², Neni Suryani³, Anjani Akmal Fauziah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung E-mail: herisetiawan@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung E-mail : alfienauliaaziz@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung E-mail: Suryanineni024@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung E-mail: anjaniakmal9@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah menghadirkan berbagai inovasi dalam sistem pembayaran, salah satunya adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyederhanakan transaksi elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan penggunaan QRIS dalam mendukung transformasi sistem transaksi guna meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Cipedes, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan pelaku UMKM dan masyarakat umum, dengan fokus pada peningkatan literasi keuangan digital dan adopsi teknologi pembayaran modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dan teori behavioristik, penelitian ini fokus pada potensi dan perilaku masyarakat dalam penerapan teknologi ini. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pelaku UMKM, serta melalui sesi pelatihan dan edukasi mengenai penggunaan QRIS. Materi sosialisasi disajikan dengan PPT dan pemaparan materi oleh narasumber untuk mempermudah pemahaman masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi digital masyarakat masih rendah, sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap QRIS. Penerapan QRIS diharapkan dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas jangkauan pasar UMKM, dan pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata kunci: QRIS, Ekonomi Masyarakat, Sosialisasi, Desa Cipedes

Abstract

Advances in digital technology have presented various innovations in the payment system, one of which is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) developed by Bank Indonesia to simplify electronic transactions. This research aims to

socialize the use of QRIS in supporting the transformation of the transaction system to improve the community's economy in Cipedes Village, Paseh District, Bandung Regency. This socialization activity involves MSME actors and the general public, with a focus on increasing digital financial literacy and the adoption of modern payment technology. This research uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach and behavioristic theory, this research focuses on the potential and behavior of the community in the application of this technology. Data was collected through field observations and interviews with MSME actors, as well as through training and education sessions on the use of QRIS. The socialization material was presented with PPT and presentation of material by resource persons to make it easier for the community to understand. The results of the study show that although the level of digital literacy of the community is still low, this socialization has succeeded in increasing public awareness and understanding of QRIS. The implementation of QRIS is expected to increase transaction efficiency, expand the reach of the MSME market, and ultimately contribute to local economic growth.

Keywords: QRIS, Community Economy, social, Cipedes Village

A. PENDAHULUAN

Teknologi digital telah merambah berbagai bidang, termasuk sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Dari sisi sosial, teknologi memudahkan akses informasi dan komunikasi antar individu, meskipun terpisah oleh jarak yang jauh. Dalam aspek budaya, teknologi digital memfasilitasi distribusi karya-karya berkualitas dari dalam negeri dan mempermudah pengenalan budaya dari berbagai daerah atau negara lain. Di bidang politik, teknologi berperan dalam memperkuat hubungan diplomatik antarnegara serta memperluas kerja sama internasional. Sementara itu, di aspek ekonomi, perusahaan dapat memperluas pasar mereka karena konsumen dapat mengakses layanan melalui internet tanpa batasan ruang dan waktu. Teknologi digital juga mendukung perkembangan layanan pembayaran baru seperti internet banking, SMS banking, dan e-commerce. Berdasarkan data dari beberapa sumber, dampak teknologi digital paling signifikan terlihat di sektor ekonomi, khususnya dalam e-commerce yang berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan fintech dan sistem pembayaran digital.¹

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem transaksi keuangan. Di era modern ini, masyarakat dituntut untuk lebih adaptif dalam menghadapi perubahan, terutama dalam hal transaksi yang lebih cepat, aman, dan efisien. Salah satu inovasi penting dalam sistem pembayaran adalah penggunaan QR Code Indonesian Standard (QRIS), sebuah standar pembayaran digital yang dirancang untuk menyederhanakan transaksi melalui kode QR.

¹ Ana Sriekaningsih, *QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* (Penerbit Andi, 2020).

QRIS adalah standar kode QR untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Peluncuran QRIS merupakan bagian dari implementasi visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025. Namun, dalam penerapannya, QRIS masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia. Pemahaman masyarakat mengenai keuangan digital masih terbatas dan tidak merata. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan hanya meningkat sebesar 16,18% dalam kurun waktu enam tahun dari 2013 hingga 2019. Walaupun data dari Bank Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan QRIS, masih banyak pedagang atau merchant yang belum memahami atau bahkan belum mengenal QRIS.²

Di Desa Cipedes, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, transformasi sistem transaksi masih menjadi tantangan, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang umumnya masih bergantung pada transaksi tunai. Pengenalan QRIS kepada masyarakat desa, khususnya pelaku UMKM, diharapkan mampu mendorong efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, dan pada akhirnya meningkatkan perekonomian lokal. Sosialisasi dan edukasi mengenai QRIS menjadi langkah strategis untuk mendukung integrasi sistem pembayaran digital di tingkat pedesaan.

Desa Cipedes, sebagai bagian dari komunitas pedesaan yang seringkali mengalami kendala dalam hal aksesibilitas dan inklusi keuangan, menjadi studi kasus yang relevan untuk mengevaluasi dampak dan manfaat dari teknologi pembayaran digital. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat Desa Cipedes, khususnya di Dusun 04, akan diberikan pemahaman mendalam mengenai manfaat QRIS serta cara penggunaannya. Dengan memanfaatkan teknologi ini, diharapkan terjadi percepatan dalam transformasi digital di sektor ekonomi desa, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut didapati adanya beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti. Peneliti membentuk 3 kategori, diantaranya: Sosialisasi Pengenalan QRIS, Ekonomi Masyarakat dan Desa Cipedes. Pertama, tema mengenai sosialisasi pengenalan QRIS dilakukan oleh Lestari, Yanti Siburian dan Ndaraha³ yang berjudul Sosialisasi Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Digital Menggunakan QRIS pada UMKM. Perbedaan dengan penelitian relevan pertama yaitu objek. Adapun persamaan penelitian pertama dari segi muatan yaitu mengenai sosialisasi QRIS. Akan tetapi, Sosialisasi QRIS dalam penelitian ini lebih mengarah kepada masyarakat umum. Kedua Ekonomi masyarakat dilakukan oleh Pracoyo, Paulina, Wijaya, Bagasworo, Rofianto, Budhijana, Novita, Wardani, Sadikin,

² Ahmad Farhan and Aishwari Wardani Shifa, "Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM Di Era Digital," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1198–1206.

³ (2023)

Komara, Khairani, Ramadhant⁴ yang berjudul Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta. Perbedaannya adalah tempat pelaksanaannya berbeda, akan tetapi adapun persamaannya yaitu mengenai muatannya mengenai sosialisasi QRIS. Ketiga, desa cipedes dilakukan oleh Winangsih, Salim, Priyatna⁵ Implementasi Kebijakan Pengelolaan Air Bersih pada Badan Usaha Milik Desa Cipedes Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Adapun perbedaannya yaitu dari muatannya yang membahas tentang implementasi kebijakan pengelolaan air, sedangkan yang dimuat dalam artikel ini lebih kepada perekonomian, adapun persamaannya yaitu membahas tentang Desa Cipedes.

Dari latar belakang tersebut maka dirumuskan tiga rumusan masalah, yaitu (a) Apakah tingkat pemahaman masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Cipedes terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital?, (b) Apakah efektivitas sosialisasi dan pelatihan pengenalan QRIS dalam meningkatkan literasi keuangan digital di Desa Cipedes? dan (c) Apakah penerapan QRIS dapat berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi transaksi dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Cipedes?. Oleh karenanya artikel ini hadir dengan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Selain itu artikel ini diharapkan dapat dipahami dan memberikan pemahaman baru bagi pembaca serta dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu studi agama-agama dengan pendekatan keagamaan kontemporer.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan bagi warga dan pelaku UMKM di Desa Cipedes, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, terutama di Dusun 04. Penelitian ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang difokuskan pada pemberdayaan masyarakat berdasarkan potensi yang ada, serta teori Behavioristik untuk memahami perubahan perilaku masyarakat setelah mendapatkan sosialisasi dengan waktu penelitian berlangsung dari 28 Juli hingga 31 Agustus 2024. Materi sosialisasi disajikan dengan PPT dan pemaparan materi oleh narasumber untuk mempermudah pemahaman masyarakat. Sebelum sosialisasi, peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pelaku UMKM untuk memahami kondisi mereka.⁶ Selama kegiatan, peneliti memberikan sosialisasi dan demonstrasi mengenai penggunaan QRIS secara efektif dan yang terakhir diambil dengan cara dokumentasi. Sehingga penelitian kualitatif yang digunakan dapat dibuktikan secara jelas dan ilmiah, termasuk pada penelitian sekarang mengenai Sosialisasi Pengenalan QRIS Dalam Transformasi Sistem Transaksi Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Cipedes, Kec.Paseh, Kab.Bandung. Untuk mendapat data yang diperlukan, dilakukanlah pengamatan dan wawancara. Selain kedua teknik

⁴ (2022)

⁵ (2021)

⁶ Lestari, Yanti Siburian, and Ndraha, "Sosialisasi Pengenalan Dan Implementasi Sistem Pembayaran Digital Menggunakan QRIS Pada UMKM."

tersebut, dilakukan pula studi pustaka guna mendapatkan data dari sumber tertulis atau data sekunder serta landasan teori yang relevan dengan penelitian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan QRIS di Desa Cipedes pada tanggal 16 Agustus 2024 Bertempat di Madrasah Desa Cipedes, RW 6, RW 10, dan RW 11 dengan melibatkan mahasiswa KKN dari UIN Bandung. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya pelaku UMKM, mengenai teknologi pembayaran digital menggunakan QRIS. Berikut adalah rincian pelaksanaannya:

Jadwal Kegiatan:

1. Pembukaan:
 - Sambutan dari panitia, perwakilan desa, dan mahasiswa KKN.
 - Penjelasan mengenai tujuan dan agenda kegiatan.
2. Sesi Sosialisasi dan Pelatihan:
 - Pengenalan QRIS Mahasiswa menjelaskan apa itu QRIS, manfaatnya untuk masyarakat dan UMKM, serta bagaimana mahasiswa KKN terlibat dalam proses sosialisasi.
 - Demonstrasi Praktis: Mahasiswa KKN menunjukkan cara membuat dan menggunakan QRIS dengan memindai QR Code dan melakukan transaksi digital.
3. Tanya Jawab:
 - Sesi tanya jawab yang dipandu oleh mahasiswa KKN untuk menjawab pertanyaan dan mengatasi kebingungan peserta mengenai penggunaan QRIS.
4. Observasi dan Pengumpulan Data:
 - Mahasiswa KKN mengamati langsung penggunaan QRIS oleh peserta, mencatat kendala yang dihadapi, serta mengumpulkan umpan balik melalui survei dan wawancara singkat.
5. Penutupan:
 - Mahasiswa KKN memberikan ringkasan hasil kegiatan dan membagikan materi edukasi tambahan serta informasi kontak untuk dukungan lebih lanjut.

Penerapan Siklus KKN:

1. Persiapan dan Perencanaan:
 - Sebelum kegiatan, mahasiswa melakukan studi awal untuk memahami tantangan yang dihadapi masyarakat terkait sistem pembayaran digital.
 - Mereka juga menyusun rencana kegiatan bersama panitia lokal dan perwakilan desa.
2. Pelaksanaan:

- Mahasiswa memfasilitasi sosialisasi dan pelatihan QRIS, berperan aktif dalam demonstrasi, sesi tanya jawab, serta mengumpulkan umpan balik dari peserta.
3. Evaluasi dan Analisis:
 - Mahasiswa menganalisis data yang dikumpulkan melalui survei dan umpan balik untuk menilai efektivitas sosialisasi dan penerapan QRIS.
 4. Tindak Lanjut:
 - Penyusunan laporan tentang hasil kegiatan dan rekomendasi untuk perbaikan.
 - Rencana tindak lanjut untuk mengatasi masalah dan memperkuat pemahaman masyarakat tentang QRIS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendekatan ABCD, ditemukan bahwa masyarakat Desa Cipedes memiliki potensi yang signifikan dalam mengadopsi QRIS. Aset yang dimiliki oleh masyarakat yaitu UMKM yang didominasi oleh ibu-ibu pengajian dan juga berpengaruh pada seluruh masyarakat umum. Sebagian besar warga sudah memiliki smartphone yang dapat digunakan untuk memindai kode QR, dan sebagian kecil dari mereka telah terbiasa dengan transaksi digital melalui aplikasi e-commerce. Pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan memanfaatkan perangkat yang sudah ada, serta melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang dapat menjadi role model dalam penggunaan teknologi ini untuk menerapkan QRIS.

Penerapan QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang dicanangkan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk memudahkan proses transaksi, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, dalam beberapa daerah, termasuk Desa Cipedes, pemahaman masyarakat dan para pelaku UMKM terhadap QRIS masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi digital di kalangan masyarakat desa dan pelaku usaha di wilayah tersebut, diantaranya:

1. Keterbatasan Informasi dan Sosialisasi Banyak masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Cipedes yang belum memahami sepenuhnya konsep dan manfaat dari penggunaan QRIS. Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait, baik dari pemerintah maupun perbankan, menyebabkan masyarakat tidak memiliki cukup informasi tentang cara penggunaan dan keuntungan sistem ini. Meskipun sosialisasi QRIS telah dilakukan secara luas di kota-kota besar, daerah pedesaan seperti Cipedes masih sering terlewatkan, sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan di kalangan masyarakat.
2. Literasi Digital yang Rendah Tingkat literasi digital masyarakat desa umumnya lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Bagi sebagian besar pelaku UMKM di Cipedes, penggunaan teknologi dalam bisnis masih sebatas pada alat komunikasi dasar seperti ponsel untuk telepon atau SMS. Mereka

belum terbiasa menggunakan teknologi mobile banking atau aplikasi pembayaran digital, yang merupakan platform utama untuk mengakses QRIS. Akibatnya, pelaku UMKM merasa enggan atau ragu untuk menggunakan sistem ini karena dianggap rumit dan membutuhkan pengetahuan teknologi yang lebih tinggi.

3. Akses Infrastruktur Teknologi Meskipun Desa Cipedes mungkin sudah memiliki akses internet, kualitas jaringan yang terbatas dan kurang stabil juga menjadi penghambat dalam penggunaan QRIS secara optimal. Selain itu, sebagian masyarakat mungkin belum memiliki perangkat yang mendukung teknologi pembayaran berbasis QR, seperti smartphone dengan koneksi internet yang memadai. Hambatan infrastruktur ini membuat sebagian besar pelaku UMKM memilih untuk tetap menggunakan metode pembayaran tradisional, seperti uang tunai atau transfer bank manual.
4. Kebiasaan Menggunakan Transaksi Tunai Masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Cipedes, umumnya masih terbiasa dengan transaksi tunai. Kebiasaan ini sudah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari sehingga sulit untuk beralih ke sistem pembayaran digital seperti QRIS. Bagi mereka, transaksi tunai dianggap lebih mudah dan praktis karena tidak memerlukan akses ke teknologi yang rumit. Rasa kurang percaya terhadap sistem digital dan keamanan transaksi online juga turut memengaruhi minimnya adopsi QRIS di kalangan UMKM lokal.
5. Dukungan Ekosistem yang Terbatas Agar QRIS dapat diadopsi secara luas, diperlukan dukungan ekosistem yang memadai, baik dari sisi teknologi maupun regulasi. Di Desa Cipedes, kemungkinan besar masih banyak tempat usaha atau pelaku UMKM yang belum mendukung sistem QRIS, baik karena belum paham cara mengaktifkan sistem tersebut maupun karena tidak ada dorongan dari pihak otoritas setempat. Dukungan dari lembaga keuangan seperti bank juga perlu ditingkatkan agar masyarakat dan pelaku usaha dapat memahami prosedur dan manfaat penggunaan QRIS.

Upaya Peningkatan Pemahaman dan Penggunaan QRIS Untuk meningkatkan pemahaman dan adopsi QRIS di Desa Cipedes, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Sosialisasi yang Lebih Intensif: Pihak pemerintah dan lembaga keuangan perlu melakukan sosialisasi yang lebih aktif dan mendalam di desa-desa, termasuk Cipedes, dengan mengadakan pelatihan atau seminar yang menjelaskan penggunaan dan keuntungan QRIS bagi pelaku UMKM.
2. Peningkatan Literasi Digital: Pelatihan literasi digital yang melibatkan masyarakat dan UMKM diharapkan dapat membantu mereka lebih familiar dengan teknologi pembayaran digital. Keterampilan menggunakan aplikasi mobile banking dan QRIS perlu ditingkatkan melalui program-program pelatihan.

3. Penguatan Infrastruktur Teknologi: Pemerintah dan pihak terkait perlu memastikan bahwa akses internet yang stabil dan perangkat pendukung teknologi tersedia dengan baik di wilayah desa. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk lebih percaya diri menggunakan sistem pembayaran digital.
4. Insentif bagi Pengguna QRIS: Memberikan insentif seperti potongan biaya transaksi atau bonus bagi pengguna QRIS bisa menjadi salah satu cara untuk mendorong masyarakat dan UMKM beralih menggunakan sistem ini. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Cipedes akan lebih memahami, menerima, dan mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran yang modern, aman, dan efisien.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan memberikan penjelasan singkat mengenai QRIS, mencakup pengenalan, cara melakukan pembayaran, dan penjelasan tentang manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan QRIS. Selain itu, dilakukan juga praktik langsung untuk memudahkan pemahaman. Kegiatan sosialisasi QRIS di Desa Cipedes menunjukkan tingkat penerimaan yang positif di kalangan masyarakat umum dan pelaku UMKM. Mayoritas peserta, setelah mengikuti pelatihan, menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep QRIS, cara membuat, memindai QR Code, serta manfaat dari teknologi pembayaran digital ini. Edukasi dan demonstrasi praktis yang dilakukan oleh mahasiswa KKN sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan adopsi QRIS di Desa Cipedes, dengan potensi untuk lebih memperluas penggunaan teknologi ini. Dukungan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur akan menjadi kunci untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaat QRIS bagi masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi Workshop serta Pematerian penerapan QRIS bersama UMKM & masyarakat umum desa Cipedes Dusun 4 RW 06



Gambar 2. Sosialisasi Workshop serta Pematerian penerapan QRIS bersama Pengguna E-commerce, UMKM & masyarakat umum dusun 4 RW 11



Gambar 3. Sosialisasi Workshop serta Pematerian penerapan QRIS bersama Pengguna E-commerce, UMKM & masyarakat umum dusun 4 RW 10

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi pada era digitalisasi.

a. Bagi pengguna aplikasi:

- 1) Transaksi dapat dilakukan tanpa membutuhkan waktu yang lama
- 2) Tidak memerlukan uang cash untuk melakukan transaksi pembayaran
- 3) Tidak perlu memikirkan siapa yang memasang QR
- 4) Terjamin keamanan dan perlindungannya karena seluruh penyelenggara
- 5) PJSP memiliki izin dan adanya pengawasan dari Bank Indonesia

b. Bagi Merchant:

- 1) Dapat meningkatkan potensi penjualan karena menerima semua pembayaran berbasis QR
- 2) Dapat meningkatkan branding penjualan
- 3) Lebih kekinian
- 4) Lebih praktis karena hanya menggunakan satu QRIS saja
- 5) Berkurangnya biaya pengelolaan kas
- 6) Dapat menghindari dari praktik penggunaan uang palsu
- 7) Tidak perlu repot menyediakan uang kembalian

- 8) Transaksi yang telah dilakukan langsung otomatis tercatat oleh sistem dan dapat dilihat kapanpun
- 9) Menghindari tercampurnya uang untuk usaha dengan uang pribadi
- 10) Dapat mencegah Tindakan kecurangan karena mudahnya rekonsiliasi keuangan

Pertumbuhan ekonomi desa juga dapat tercipta melalui peningkatan daya beli masyarakat yang semakin terbiasa dengan transaksi non-tunai, serta penggunaan aplikasi digital yang mempermudah akses ke berbagai produk dan layanan. Ekosistem digital yang lebih maju akan mempercepat laju ekonomi desa, menarik lebih banyak investor dan pengembangan infrastruktur, serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan adanya ketertarikan di kalangan pemilik UMKM di Desa Cipedes khususnya dusun 4 untuk menggunakan E-Payment, khususnya pembayaran melalui QRIS. Sebagai langkah awal, mereka mulai mencoba E-Payment untuk keperluan pribadi sebelum mempertimbangkan menggunakannya sebagai metode pembayaran alternatif dalam bisnis mereka. Meskipun beberapa peserta masih merasa ragu terkait keamanan QRIS, materi yang disampaikan diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi mereka dalam mengadopsi E-Payment. Berdasarkan penelitian sebelumnya, adopsi E-Payment tidak terjadi secara cepat, melainkan memerlukan waktu untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan minat masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi dari berbagai pihak, termasuk penyedia platform QRIS, sangat diperlukan.

Penelitian ini menyoroti beberapa temuan penting. Pertama, pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan QRIS kepada pemilik UMKM, sejalan dengan tren penggunaan QRIS yang semakin meningkat. Berdasarkan data transaksi digital tahun 2021, tercatat transaksi uang elektronik mencapai 19,2 triliun, sementara perbankan digital mencapai 2.547,5 triliun. Untuk QRIS sendiri, transaksi mencapai 7,08 triliun dengan 29,7 persen merchant telah menggunakannya.⁷Bukti empiris lainnya menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di UMKM terus meningkat karena metode ini dianggap sederhana dan praktis. Seiring dengan meningkatnya transaksi digital sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, pelaku usaha perlu beradaptasi agar tetap kompetitif.⁸ Oleh karena itu, kegiatan ini dianggap penting untuk mendukung daya saing UMKM di era modern. Pelatihan serupa juga dilakukan dengan tujuan yang

⁷ Dwi Kresna Riady et al., "Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License Growth in Financial Technology (Fintech) Transactions in Banking During the Covid-19 Pandemic Pertumbuhan Transaksi Financial Technology (Fintech) Di Dalam Perbankan," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 3, 2022, <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>.

⁸ domingus Here, Lusianus Heronimus, And Sinyo Kelen, "Persepsi Pemilik Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Secara Elektronik," 2022, <https://doi.org/https://doi.org/10.58738/kendali.v1i1.10>.

sama, yakni membiasakan pemilik UMKM dalam menggunakan teknologi dan QRIS sebagai alternatif pembayaran yang meningkatkan daya saing usaha mereka.⁹

Kedua, kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi mengenai metode pembayaran online. Kekhawatiran utama yang muncul biasanya terkait dengan keamanan transaksi digital, sehingga materi dalam kegiatan ini fokus pada menjawab kekhawatiran tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegagalan adopsi teknologi bukan disebabkan oleh teknisnya, melainkan oleh perilaku pengguna yang khawatir akan keamanannya, yang pada akhirnya menurunkan minat dalam menggunakan teknologi tersebut.¹⁰ Kasus kejahatan siber sering kali membuat pelaku usaha ragu dalam menerapkan pembayaran digital.¹¹ Sejalan dengan hal ini, penerimaan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh *technology acceptance model* (TAM), tetapi juga oleh persepsi terkait keamanannya.¹² Oleh karena itu, materi yang diberikan dalam kegiatan ini berfokus pada menjelaskan pengenalan QRIS beserta manfaatnya untuk UMKM yang ada di desa Cipedes khususnya dusun 4.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan QRIS yang dilaksanakan pada 16 Agustus 2024 di Madrasah Desa Cipedes, yang melibatkan mahasiswa KKN dari UIN Bandung, telah berhasil meningkatkan pemahaman dan adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan masyarakat umum dan pelaku UMKM di RW 6, RW 10, dan RW 11. Melalui pelatihan yang interaktif dan observasi langsung, peserta mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai QRIS dan manfaatnya. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti infrastruktur teknologi dan kebutuhan pelatihan lanjutan, respon yang positif dari peserta menunjukkan bahwa sosialisasi ini memberikan dampak yang signifikan.

Peningkatan Pemahaman dan Adopsi Sosialisasi QRIS berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat dan pelaku UMKM tentang teknologi pembayaran digital ini. Mayoritas peserta menunjukkan pemahaman yang baik dan mulai mengadopsi QRIS dalam transaksi sehari-hari. Kendala yang Dihadapi Beberapa tantangan seperti kurangnya infrastruktur teknologi, masalah konektivitas internet, dan kebutuhan pelatihan lanjutan masih perlu diatasi untuk memastikan implementasi QRIS yang lebih efektif di seluruh desa.

⁹ Yogi Pamungkas and Dewi Rahmayanti, "Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, March 31, 2024, 271–74, <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.846>.

¹⁰ Pracoyo et al., "Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta Article History."

¹¹ Sriekaningsih, *QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*.

¹² Syafira Aulia Fadlillah et al., "Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Pelaku Umkm Binaan Bank Indonesia Kpw Solo," 2021, <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/bise.v7i1.72989>.

Respon Positif Peserta umumnya memberikan umpan balik positif terhadap kegiatan ini, menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan QRIS setelah mengikuti pelatihan. Rekomendasi Untuk memaksimalkan manfaat QRIS, diperlukan perbaikan infrastruktur teknologi, penyediaan pelatihan lanjutan, dan dukungan teknis berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan potensi besar QRIS dalam meningkatkan sistem pembayaran digital di Desa Cipedes. Dukungan berkelanjutan dan upaya perbaikan akan menjadi kunci untuk memastikan adopsi yang lebih luas dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

2. Saran

Untuk meningkatkan penerapan QRIS di Desa Cipedes, beberapa langkah penting perlu dilakukan. Pertama, perlu ada perbaikan dalam infrastruktur teknologi, seperti meningkatkan konektivitas internet dan menyediakan perangkat yang memadai, agar semua masyarakat dapat mengakses QRIS dengan lancar. Selanjutnya, penting untuk mengadakan pelatihan tambahan secara berkala yang mendalam tentang cara kerja QRIS, cara membuat dan memindai QR Code, serta cara melakukan transaksi digital.

Dukungan teknis juga harus diperkuat dengan menyediakan layanan bantuan yang mudah diakses, seperti pusat bantuan lokal atau hotline, untuk membantu mengatasi masalah teknis dan pertanyaan dari masyarakat. Kampanye informasi yang berkelanjutan melalui media sosial, radio lokal, dan acara komunitas akan sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran tentang QRIS dan manfaatnya.

Terakhir, evaluasi rutin terhadap pelaksanaan QRIS perlu dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari pengguna untuk memahami tantangan yang ada dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, QRIS diharapkan dapat diterapkan dengan lebih efektif di Desa Cipedes dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan pelaku UMKM.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kegiatan *Sosialisasi Pengenalan QRIS dalam Transformasi Sistem Transaksi Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Cipedes* dapat terlaksana dengan baik.

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Kelompok 112 desa Cipedes** yang telah mendukung penuh terlaksananya kegiatan ini. Dukungan dan kolaborasi yang diberikan sangat berperan penting dalam kesuksesan acara sosialisasi ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada **Alfien Aulia Aziz** yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengetahuan mengenai pentingnya QRIS sebagai alat transformasi sistem transaksi. Masukan dan ilmu yang diberikan sangat bermanfaat bagi masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Cipedes.

Kami juga berterima kasih kepada **Ibu RW 05, Madrasah Al-khoir, dan Ibu RW 10** yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan logistik sehingga kegiatan sosialisasi ini berjalan lancar.

Tidak lupa, kami haturkan terima kasih kepada seluruh masyarakat dan pelaku UMKM Desa Cipedes khususnya yang berada di dusun 4 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Semoga pemahaman yang diperoleh dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi desa.

Semoga sosialisasi ini dapat menjadi langkah awal yang baik dalam mewujudkan transformasi digital di Desa Cipedes khususnya di dusun 04 dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Terima kasih.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, Syafira Aulia, Jonet Ariyanto Nugroho, Khresna Bayu Sangka, S Aulia
- Fadlillah, J Ariyanto Nugrohoi, K Bayu Sangka, Bise: Jurnal, Pendidikan Bisnis, Dan Ekonomi. Pengaruh Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (Qris)* Pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia KPW Solo," 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/bise.v7i1.72989>.
- Farhan, Ahmad, and Aishwari Wardani Shifa. "Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM Di Era Digital." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1198–1206.
- Here, Dominggus, Lusianus Heronimus, and Sinyo Kelen. "Persepsi Pemilik Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Secara Elektronik," 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.58738/kendali.v1i1.10>.
- Kresna Riady, Dwi, Andri Soemitra, Zuhrinal M Nawawi, Universitas Islam, and Negeri Sumatera Utara. "Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License Growth in Financial Technology (Fintech) Transactions in Banking During the Covid-19 Pandemic Pertumbuhan Transaksi Financial Technology (Fintech) Di Dalam Perbankan." *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. Vol. 3, 2022. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>.
- Lestari, Desi Tika, Crisyta Damai Yanti Siburian, and Ewisra Ndraha. "Sosialisasi Pengenalan Dan Implementasi Sistem Pembayaran Digital Menggunakan QRIS Pada UMKM." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 2 (2023): 126. <https://doi.org/10.33087/eksis.v14i2.403>.

Pamungkas, Yogi, and Dewi Rahmayanti. "Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, March 31, 2024, 271–74. <https://doi.org/10.37034/infef.v6i1.846>.

Pracoyo, A, P Paulina, E Wijaya, W Bagasworo, and W Rofianto. "Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta Article History." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 11–20. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i1.534>.

Sriekaningsih, Ana. *QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Penerbit Andi, 2020.

Winangsih, Wiwin, Rodhiyat Fajar Salim, and Bonaparte Priyatna. "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Air Bersih Pada Badan Usaha Milik Desa Cipedes Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung." *Jurnal Sosial Politik Unla* 26, no. 1 (2021): 131–39.